

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ruang Lingkup Program Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat.

Dalam implementasinya Kementerian Lingkungan Hidup bersama dengan para Stakeholder mengadakan Program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata mengatakan bahwa Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dan Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Penghargaan Adiwiyata

- 1) Penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, penghargaan diberikan oleh Bupati/Walikota
- 2) Penghargaan Adiwiyata Provinsi, penghargaan diberikan oleh Gubernur
- 3) Penghargaan Adiwiyata Nasional, penghargaan diberikan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

- 4) Penghargaan Adiwiyata Mandiri, khusus bagi sekolah yang memiliki minimal 10 sekolah binaan yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, penghargaan diberikan oleh Presiden.

+ Ketentuan Sekolah Adiwiyata

- Sekolah Adiwiyata Kabupaten/Kota,
Diusulkan oleh sekolah yang kewenangan pengelolaan pendidikannya di kabupaten/kota kepada kepala instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup kabupaten/kota, paling sedikit 12 (dua belas) bulan setelah pengesahan Rencana Gerakan PBLHS
- Sekolah Adiwiyata Provinsi:
 1. Sekolah yang kewenangan pengelolaan pendidikannya di provinsi mengusulkan kepada kepala instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup provinsi, paling sedikit 24 (dua puluh empat) bulan setelah pengesahan Rencana Gerakan PBLHS
 2. Kepala instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup kabupaten/kota mengusulkan kepada kepala instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup provinsi, untuk sekolah yang kewenangan pengelolaan pendidikannya di kabupaten/kota paling sedikit 12 (dua belas) bulan setelah menerima penghargaan Adiwiyata kabupaten/kota
- Sekolah Adiwiyata Nasional, kepala instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup provinsi mengusulkan kepada Kepala Badan untuk:
 1. Sekolah dasar atau bentuk lainnya yang sederajat,
 2. Sekolah menengah pertama atau bentuk lainnya yang sederajat,
 3. Sekolah menengah atas atau bentuk lainnya yang sederajat,

4. Sekolah menengah kejuruan atau bentuk lainnya yang sederajat, paling sedikit 12 (dua belas) bulan setelah menerima penghargaan Adiwiyata provinsi,
- Sekolah Adiwiyata Mandiri, kepala instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup provinsi mengusulkan kepada Kepala Badan untuk:
 1. Sekolah dasar atau bentuk lainnya yang sederajat,
 2. Sekolah menengah pertama atau bentuk lainnya yang sederajat,
 3. Sekolah menengah atas atau bentuk lainnya yang sederajat,
 4. Sekolah menengah kejuruan atau bentuk lainnya yang sederajat, paling sedikit 12 (dua belas) bulan setelah menerima penghargaan Adiwiyata nasional dan telah berhasil membina paling sedikit 2 (dua) sekolah.

Masa berlaku penghargaan adiwiyata bagi sekolah adalah 4 tahun setelah diterbitkannya penghargaan adiwiyata tersebut dan ketentuan perpanjangan penghargaan adiwiyata bagi sekolah adalah paling lambat 3 bulan sebelum masa berlaku habis.

Aturan Sekolah Adiwiyata

Aturan dalam Menjaga Lingkungan

- Setiap warga sekolah diwajibkan menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah,
- Setiap warga sekolah diwajibkan peduli pada sampah dengan membuang sampah pada tempatnya,
- Setiap warga sekolah makan pada tempatnya (kantin/ruang makan) dan menjaga kebersihan dan
- Setiap warga sekolah diwajibkan menjaga kebersihan sekolah serta lingkungan sekolah.

Tata Tertib dalam Upaya Efisiensi Penggunaan Air, Listrik, ATK dan Plastik

- Setiap warga sekolah diwajibkan menghemat energi dengan cara memadamkan lampu ruangan, mematikan kipas angin dan/atau AC jika tidak diperlukan,
- Setiap warga sekolah diwajibkan menghemat penggunaan air dengan cara menggunakan air sesuai kebutuhan dan mematikan kran air jika tidak diperlukan,
- Setiap warga sekolah dianjurkan menghemat penggunaan alat tulis dan kertas dengan cara menggunakan alat tulis isi ulang dan kertas bekas dan
- Setiap warga sekolah diwajibkan mengurangi pemakaian alat/bahan yang tidak dapat didaur ulang seperti plastik dan styrofoam.

Aturan Kamar Mandi / Toilet

- Gunakan air seperlunya,
- Gunakan sabun cair secukupnya,
- Matikan kran air sebelum keluar dari toilet,
- Padamkan lampu jika tidak digunakan,
- Membuang sampah di tempat yang disediakan,
- Bersihkan pembalut sebelum dibuang ke tempat sampah,
- Mengurangi penggunaan tisu yang berlebihan,
- Siram closet hingga bersih, dan
- Memastikan WC dalam keadaan bersih sebelum keluar kamar toilet.

Aturan Kantin

- Tidak menggunakan piring, gelas, dan sendok plastik sekali pakai,
- Membuang dan memilah sampah di tempat yang disediakan,
- Penyewa kantin bertanggungjawab menjaga kebersihan makanan dan kenyamanan di kantin dan
- Tidak menjual rokok atau menyediakan tempat untuk merokok.

Aturan Kelas

- Tidak diperkenankan membuang sampah di laci meja,
- Memelihara dan menjaga alat-alat kebersihan kelas,
- Menata kursi dan meja agar terlihat rapi,
- Tidak mengotori kursi, meja, pintu, dan dinding kelas dengan pulpen, spidol, cat, atau tipe-x,
- Menjaga keindahan, kebersihan, kerapian, dan kenyamanan kelas,
- Siswa yang melanggar aturan dikenai sanksi yang sesuai.

✚ Tolak Ukur Sekolah Adiwiyata

- Perencanaan gerakan PBLHS
- Pelaksanaan gerakan PBLHS
- Evaluasi gerakan PBLHS

✚ Indikator Sekolah Adiwiyata

Gerakan yang dimaksud dalam adiwiyata ini terdapat dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 52 Tahun 2019 tentang “Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah”, mencakup penerapan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH); konservasi energi, konservasi air, pembelajaran pada mata pelajaran atau ekstrakurikuler; kebersihan, sanitasi dan drainase, penanaman dan pemeliharaan pohon, serta inovasi terkait PRLH. Dalam menjalankan dan melaksanakan Program Sekolah Adiwiyata, setiap sekolah paling tidak memenuhi setidaknya ada 4 indikator pokok yang diwajibkan. Untuk itu yang harus diperhatikan pihak sekolah, yaitu:

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan; Dalam hal ini antara lain: Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kebijakan Sekolah tentang pengembangan pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan pendidikan SDM, penghematan SDA, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pengalokasian dana kegiatan LH. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).

2. Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Dapat digambarkan sebagai pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup bisa dilakukan dalam 2 cara: monolitik yakni menjadi satu mapel khusus, dan atau integratif yakni masuk ke dalam sub-sub materi di pelajaran lain. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; Dalam hal ini antara lain: Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, Penghematan sumber daya alam (listrik, air dan ATK), Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, Pengembangan sistem pengelolaan sampah. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing)
Jadi idealnya sekolah-sekolah yang sudah menerapkan ke 4 indikator tersebut, sudah tergolong kriteria sekolah adiwiyata disesuaikan dengan kondisi sekolah/daerah masing-masing. Jadi belum tentu semua kebijakan di sekolah satu sama dengan kebijakan di sekolah/daerah lain.

b. Manfaat dan Tujuan Program Adiwiyata

Melindungi dan merawat lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab tiap individu dalam suatu masyarakat. Hal ini menjadi lebih penting ketika lingkungan tersebut difungsikan sebagai tempat berkumpul dan berkegiatan masyarakat.

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kondisi belajar-mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah.
- 4) Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya berkonsep Pendidikan Lingkungan Hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan.

Tujuan umum Sekolah Adiwiyata adalah untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata juga adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Berikut tujuan-tujuan khusus Sekolah Adiwiyata:

- 1) Kepercayaan (*Trust*), Sekolah Adiwiyata bermanfaat membangun kepercayaan dan keyakinan masyarakat atas fungsi sekolah sebagai instrumen benar, strategis pengembangan sistem yang menghargai *multiple intelligence* dan meningkatkan moral. Sekolah Adiwiyata

- juga berfungsi membangun budaya menghargai diri dan berani menegakkan kejujuran generasi masyarakat kini dan masa depan.
- 2) Kesadaran (*Awareness*), Sekolah Adiwiyata menggali kesadaran dan kepekaan pada seluruh individu yang terlibat di dalamnya terhadap permasalahan lingkungan.
 - 3) Pengetahuan (*Knowledge*), Sekolah Adiwiyata membangun sikap dan tata nilai yang terpuji terhadap lingkungan, serta memotivasi seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
 - 4) Keterampilan (*Skill*), Sekolah Adiwiyata memberikan wadah penguasaan dan pengembangan keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan lingkungan.
 - 5) Keikutsertaan (*Participation*)
 - 6) Tindakan (*Action*), menjaga lingkungan sekolah Adiwiyata memberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam perbaikan lingkungan.

Sekolah Adiwiyata secara aktif membiasakan warga sekolah untuk bertindak dan berkegiatan memelihara lingkungan.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan mengembangkan norma-norma dasar yaitu norma kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Berikut ini prinsip dasar yang melandasi pelaksanaan Adiwiyata.

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut:

- 1) Partisipatif, yang berarti semua bagian manajemen sekolah terlibat di dalam seluruh proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing.
- 2) Berkelanjutan, yang berarti seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus dalam kurun waktu jangka panjang dan

menyeluruh, meliputi aspek kehidupan dalam proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi lingkungan (Solekha, 2019).

d. Komponen, Standar dan Implementasi Program Adiwiyata

Pencapaian dalam tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mencapai Sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut antara lain yaitu:

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

- a. Mengikutsertakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) di dalam kurikulum sekolah.
- b. Mencantumkan program PPLH di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Kebijakan sekolah Adiwiyata mendorong pembentukan sekolah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari.

Tabel 2. 1
Implementasi Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Standar	Implementasi	Keterangan
A. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	1. Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Visi, misi dan tujuan sekolah secara jelas mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain dengan mengeluarkan kebijakan terkait dengan : pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, peningkatan kualitas lingkungan hidup, dll.
	2. Struktur kurikulum memuat muatan lokal,	Lembar struktur kurikulum pada kurikulum 2013 memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, misalnya

	<p>pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p>	<p>ada mulok/ mata pelajaran Pendidikan LH atau ada materi upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pengembangan diri</p>
	<p>3. Mulok PLH dilengkapi dengan Ketuntasan minimal belajar atau Ketuntasan minimal belajar indikator untuk integrasi</p>	<p>Ada Lembar penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (untuk mulok) atau Lembar penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal pada indikator (untuk Integrasi)</p>
<p>B. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi :</p>	<p>Ada rencana kegiatan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan alokasi anggaran sekolah untuk :</p>
	<p>1. Kesiswaan</p>	<p>Siswa; melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bidang lingkungan hidup</p>
	<p>2. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran</p>	<p>Pendidik/ guru; pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran Pendidikan LH</p>
	<p>3. Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan</p>	<p>Pendidik dan tenaga pendidik; mengikuti seminar lingkungan hidup, training lingkungan hidup, workshop lingkungan hidup, pendidikan LH, dll</p>
	<p>4. Tersedianya sarana dan prasarana</p>	<p>Sarana-prasarana terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain : penyediaan air bersih, sarana pengelolaan sampah (3R), saluran air limbah/ drainase, penghijauan, <i>greenhouse</i>, hutan sekolah, kantin ramah lingkungan, sarana hemat energi, dll</p>

	5. Budaya lingkungan sekolah dan	Pembudayaan lingkungan; pola hidup bersih, efisiensi pemanfaatan sumberdaya, dll
	6. Peran masyarakat dan kemitraan serta	Pelibatan masyarakat sekitar dan menjalin kemitraan dengan pihak terkait.
	7. Peningkatan mutu dan pengembangan	Peningkatan dan pengembangan mutu lingkungan sekolah antara lain; manajemen pengelolaan sekolah

2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk lebih berinovasi dalam metode pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sehingga secara sistematis para siswa akan memperoleh pembelajaran ganda, dari mata pelajaran utama yang diajarkan dan dari metode penyampaian mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran ini bisa melalui mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengelola sarana dan prasarana lingkungan sekolah menjadi lebih produktif.

Pelaksanaan kurikulum lingkungan, dengan standar sebagai berikut:

- a) Tenaga didik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
- b) Murid melakukan kegiatan pembelajaran mengenai PPLH

Tabel 2. 2

Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan

Standar	Implementasi	Keterangan
a. Tenaga pendidik memiliki kompetensi	1. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik	Metode pembelajaran yang dimaksud adalah cara belajar aktif yang berfokus pada peserta didik antara lain :

dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (belajar aktif/partisipatif)	demonstrasi, diskusi, simulasi, bermain peran, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, dialog, simposium, dll.
	2. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran Lingkungan Hidup sesuai dengan jenjang pendidikan.	Buku panduan/ringkasan materi ajar/modul <ul style="list-style-type: none"> • Isu lokal mencakup isu lingkungan hidup yang ada di wilayah sekitar sekolah, yang merupakan potensi ketersediaan sumber daya alam dan kearifan lingkungan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan isu dampak antara lain : banjir, longsor, kekeringan, pencemaran sampah, pencemaran air/udara/tanah, penggundulan hutan, kabut asap, kebakaran hutan, dll. • Isu Lingkungan Hidup global mencakup isu lingkungan hidup yang sudah diatur dalam konvensi nasional, antara lain energi, ozon, perubahan iklim, keanekaragaman hayati, bahan berbahaya dan beracun, tumpahan minyak di laut, dll.
	3. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran Lingkungan Hidup	Pembelajaran Lingkungan Hidup baik secara integrasi maupun monolitik, harus dilengkapi dengan indikator penilaian tingkat keberhasilan (Kisi-kisi penilaian)
	4. Menyusun	Rencana Program

	rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas	Pembelajaran mencakup : <ul style="list-style-type: none"> • SMP & SMA/SMK: 3 RPP (di dalam kelas, laboratorium, dan di luar kelas) • SD: 2 RPP (di dalam dan di luar kelas)
	5. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran Lingkungan Hidup	Tenaga pendidik/ guru melakukan pembelajaran Lingkungan Hidup melalui keterlibatan masyarakat dengan materi antara lain: penyediaan air bersih, sarana pengelolaan sampah (3R), saluran air limbah/ drainase, penghijauan, kantin ramah lingkungan dan materi lainnya sesuai kebutuhan masyarakat
	6. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran Lingkungan Hidup	Tenaga pendidik menyampaikan hasil inovasi pembelajaran Lingkungan Hidup kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah melalui: Narasumber, media elektronik, media cetak, lingkungan alam sekitar, dll
	7. Mengaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah Lingkungan Hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	Tenaga pendidik melakukan proses perubahan perilaku yang berbudaya lingkungan melalui upaya peningkatan pengetahuan, ketertarikan, mengaplikasikan dan akhirnya diharapkan menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan.
b. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran	1. Menghasilkan karya yang berkaitan dengan pelestarian fungsi Lingkungan	Hasil pembelajaran dalam bentuk karya siswa, Lembar Karya Siswa/ laporan Kegiatan siswa, Laporan aksi nyata yang terkait dengan

ran tentang perlindung an dan pengelolaa n lingkunga n hidup	Hidup, pengendalian pencemaran dan kerusakan Lingkungan Hidup	Lingkungan Hidup antara lain: Makalah, Puisi/ Sajak, Artikel, Lagu, Laporan Penelitian, Gambar, Seni tari, dll
	2. Menerapkan pengetahuan Lingkungan Hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah Lingkungan Hidup dalam kehidupan sehari- hari	Peserta didik melakukan proses perubahan perilaku yang berbudaya lingkungan melalui upaya peningkatan pengetahuan, ketertarikan, dan menindaklanjuti pembelajaran dari guru dan akhirnya menjadi kebutuhan dalam kehidupannya.
	3. Mengkomunikasi kan hasil pembelajaran Lingkungan Hidup dengan berbagai cara dan media.	Peserta didik menyampaikan hasil inovasi pembelajaran Lingkungan Hidup kepada masyarakat melalui; Narasumber, media elektronik, media cetak, lingkungan alam sekitar, dll.

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Seluruh kegiatan berbasis lingkungan hidup dilaksanakan secara partisipatif dan terencana, partisipatif artinya melibatkan seluruh komponen sekolah, baik dari siswa, guru, wali murid, dan masyarakat Kegiatan yang dilaksanakan merupakan bagian dan proses pembelajaran sehingga kegiatan bukanlah sesuatu yang membebani. Adapun terencana merupakan kegiatan yang telah disusun sesuai dengan kalender pendidikan dan adanya parameter atas pencapaian keberhasilan dari setiap kegiatan yang ditetapkan. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dengan standar sebagai berikut:

- a) Warga sekolah melaksanakan kegiatan PPLH yang terencana
- b) Menjalinkan kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain).

Tabel 2.3
Implementasi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Standar	Implementasi	Keterangan
A. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah	Warga sekolah melakukan kegiatan pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah sekolah antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dll.
	2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)	Kegiatan warga sekolah yang memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah antara lain : disesuaikan dengan penataan lahan, penataan ruang bangunan dan penanaman pohon serta penempatan sarana pendukung lainnya (tempat parkir, taman, dll)
	3. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Melakukan kegiatan terkait dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, dll pada kegiatan ekstrakurikuler seperti : pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll,
	4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan	Upaya kreativitas dan inovasi warga sekolah melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain : membuat buletin lingkungan, melakukan pengamatan

	<p>pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>lingkungan, melakukan kampanye lingkungan, membuat publikasi di jejaring sosial, seminar lingkungan hidup, lomba-lomba lingkungan, dll</p>
	<p>5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>	<p>Kegiatan lingkungan hidup yang diprakarsai oleh pihak luar (instansi pemerintah, pihak swasta dan lembaga swadaya masyarakat) antara lain: penelitian lingkungan hidup, lomba sekolah sehat (UKS), lomba kebersihan sekolah, lomba menggambar, lomba cipta lagu lingkungan, seni tari lingkungan, lomba debat/pidato/orasi bertema lingkungan hidup dan aksi-aksi lingkungan hidup lainnya. Kegiatan ini diikuti oleh warga sekolah baik secara kelompok maupun individu</p>
<p>B. Menjalinkan kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).</p>	<p>1. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan sekolah dengan memanfaatkan pihak luar antara lain : orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll sebagai narasumber dalam pengembangan Pendidikan LH.</p>
	<p>2. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, Media (pers), dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>Mendapat dukungan untuk PPLH misalnya : pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, dll</p>

	di sekolah	
	3. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Mendorong komite Sekolah melakukan kemitraan dalam rangka peningkatan pembelajaran lingkungan hidup
	4. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup	Sekolah menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup misalnya : bagi sekolah lain, alumni, Media (pers), dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, dll
	5. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH	Dukungan yang diberikan sekolah misalnya: bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, bio gas, dll

4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sebagai pendukung kegiatan kegiatan sekolah berbudaya lingkungan, maka ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan menjadi sesuatu yang mutlak, sarana prasarana diantaranya media edukasi, sarana kebersihan lingkungan sekolah, penanaman tanaman yang dapat menjadi nilai tambah, warung sehat dan lain-lain.

Sarana prasarana ramah lingkungan yang telah tersedia harus terus dijaga dan ditingkatkan kualitas manfaatnya. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dengan standar sebagai berikut:

- a) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.

- b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

Tabel 2. 4
Implementasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Standar	Implementasi	Keterangan
A. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan	1. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	Sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi persoalan lingkungan sekolah, antara lain: sumur resapan, biopori, paving block, embung/water trat, tempat sampah terpisah, tempat daur ulang, dll.
	2. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	Sekolah menyediakan sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; komposter untuk pengomposan, penjernihan air sederhana, penghijauan, hutan sekolah, <i>greenhouse</i> , toga/ kebun sekolah, kolam ikan, biopori, sumur resapan, dll)
B. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan	1. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan	Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan hidup, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami. • Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan
	2. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah antara lain; sarana air bersih, sarana WC/jamban sekolah, sarana pengolah sampah (3R), saluran air limbah/ drainase,
	3. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien	Penghematan penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, dan bahan lainnya.

	<p>4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan</p>	<p>Upaya peningkatan kantin sehat dan ramah lingkungan dapat dicapai melalui antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penempatan lokasi kantin yang memenuhi syarat kebersihan (tidak dekat dari WC/TPS). • Pemeriksaan berkala kualitas makanan kantin (pemeriksaan Penggunaan bahan baku, pewarna dan bahan pengawet). • Penggunaan kemasan yang ramah lingkungan hidup. • Pemberian pemahaman/penyuluhan kepada pedagang/pegawai kantin. • Penyediaan tempat sampah terpisah • Penyediaan tempat pencucian dan saluran pembuangan • Pengawasan makanan kantin melibatkan guru dan peserta didik • Himbauan makanan sehat dan ramah lingkungan
--	---	---

2.1.2 Etika Lingkungan

Menurut (Faizah, 2020) Etika lingkungan adalah pedoman tentang cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang berlandaskan nilai-nilai positif guna mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Nilai-nilai positif itu dapat berasal dari bermacam sumber seperti nilai agama, moral dan budaya yang menjadi petunjuk manusia dalam melihat dan memperlakukan lingkungan. Menurut (Zainuddin, 2020) menyebutkan ada tiga jenis makna etika lingkungan yaitu: makna pertama etika bisa dipakai dalam arti norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika bisa berarti kumpulan asas atau nilai moral. Ketiga, etika mempunyai arti ilmu untuk menyatakan hal yang baik dan hal yang buruk. Etika lingkungan dalam wujudnya dapat dinyatakan sebagai suatu tindakan yang bersifat rasional

yang didasarkan pada nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya secara harmonis dan berkesinambungan. Dengan kata lain, etika lingkungan akan muncul dalam bentuk kearifan manusia dalam menyikapi dan memperlakukan lingkungannya. Kearifan manusia terhadap lingkungan menurut (Iii et al., 2019) tahapannya dapat terwujud dalam lima tingkatan, yaitu:

- 1) Egoisme, mempunyai kepercayaan pada diri sendiri yang lebih, untuk dapat berperan serta dalam pengelolaan lingkungan. Egoisme disebut juga individualisme.
- 2) Humanisme, solidaritas terhadap sesama manusia.
- 3) Sentientisme, kepedulian terhadap makhluk yang mempunyai sistem syaraf dan berperasaan.
- 4) Vitalisme, kepedulian terhadap makhluk hidup lain yang tidak berperasaan
- 5) Altruisme, tingkatan terakhir dari etika lingkungan, yakni kepedulian terhadap semua pengada yang ragawi (non-hayati-biotik).

Etika lingkungan akan terbentuk ketika seseorang mempunyai suatu kesadaran untuk menjaga lingkungannya. Penerapan etika lingkungan dapat dilakukan dimana saja asalkan memiliki suatu pengaruh yang positif terhadap keberadaan lingkungan sekitar. Dengan begitu, etika lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, termasuk mengenai relasi diantara semua kehidupan di alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia lain yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan.

Potensi Sekolah Adiwiyata

Sekolah adiwiyata akan terus-menerus melakukan penataan lingkungan hidup dengan menitikberatkan kepada gerakan penghijauan ruang terbuka hijau (RTH). Dengan pengadaan taman sekolah, tanaman pot, tanaman pot gantung, penataan *greenhouse*, pengadaan apotek hidup tanaman obat keluarga (TOGA), warung

hidup hidroponik, warung hidup media bambu, pengadaan kolam hias, dll. Kebutuhan lingkungan sekolah yang nyaman, rindang, hijau, dan bersih tentunya menjadi salah satu daya dukung keterlaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Daya dukung fasilitas sarana dibangun untuk memberikan kontribusi terhadap layanan prima sekolah kepada masyarakat pembelajar, seperti: pengadaan ruang layanan UKS yang representatif, ruang layanan konseling kesehatan, air minum siap saji, WC guru dan siswa yang bersih, tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan tisu, kantin sekolah sehat bersertifikat Dinas Kesehatan, ruang pengolahan sampah organik dan anorganik, tersedianya bank sampah sekolah, sumur resapan, lubang biopori, dll.

2.1.3 Sikap Peduli Lingkungan

a. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

Pada istilah sikap peduli lingkungan terdapat tiga istilah, yaitu sikap, peduli, dan lingkungan. Kata pertama adalah sikap, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap berarti perilaku, atau tingkah laku. Kata kedua adalah peduli, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli berarti mengindahkan, memprihatinkan, menghiraukan, atau memperhatikan. Kata selanjutnya yaitu lingkungan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan berarti suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia. Jika kata sikap, peduli, dan lingkungan disatukan maka dapat diartikan sebagai tingkah laku memperhatikan segala sesuatu yang ada disekitarnya untuk dijaga.

Menurut Purnamasari et al., (2019) Sikap peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Peduli lingkungan merupakan salah satu sikap yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, lingkungan dan makhluk hidup memiliki hubungan timbal balik sehingga sikap peduli lingkungan perlu dikembangkan sejak dini.

Menurut Nurrohmah, (2022) Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

b. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Fitri (2012: 43) menjelaskan beberapa indikator sikap peduli lingkungan yaitu antara lain:

- 1) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah
- 2) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya
- 3) Mendukung program *go green* di lingkungan sekolah
- 4) Tersedianya tempat untuk pemilahan jenis sampah
- 5) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang perlu dikembangkan pada siswa di sekolah. Mata pelajaran yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan diharapkan mampu menyadarkan siswa agar siswa memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar. Membina sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasarkan jenis sampa, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

c. Pelaksanaan Sikap Peduli Lingkungan

(Yuriska, 2019) memberikan contoh-contoh bentuk pelaksanaan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Setiap jam terakhir siswa melakukan kebersihan dan memungut sampah di sekitar kelasnya dan didampingi guru yang mengajar jam terakhir.
- 3) Siswa membuang sampah kelas ke TPS.
- 4) Setiap hari jumat minggu kedua dan keempat pukul 07.15-08.00 WIB seluruh warga sekolah melakukan jumat bersih.
- 5) Guru melaksanakan piket secara berkelompok untuk melihat kebersihan lingkungan.
- 6) Mengambil sampah yang berserakan.
- 7) Piket kelas secara berkelompok membersihkan kelasnya
- 8) Petugas kebersihan sekolah memungut sampah yang ada di tempat sampah, di kantor, dan di luar jangkauan siswa setelah istirahat dan langsung dibuang ke TPS.
- 9) Siswa secara individu menata bangku dan kursi setiap hari supaya terlihat rapi.
- 10) Siswa menata kursi dan meja setiap hari supaya terlihat rapi
- 11) Melakukan pengamatan kebersihan lingkungan oleh penanggung jawab lingkungan, dilakukan setiap minggu dan diumumkan pada saat upacara hari senin. Kelas terbersih akan diberikan penghargaan berupa bendera hijau dan kelas kotor diberikan sanksi bendera merah.
- 12) Tidak mencoret tembok atau fasilitas sekolah.

d. Perilaku Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan dipahami sebagai aktivitas yang memberikan dampak baik dalam mengurangi perilaku buruk terhadap lingkungan sikap peduli lingkungan, menurut Kurniawati, (2019) sikap peduli lingkungan dapat ditunjukkan oleh perilaku sebagai berikut:

- 1) Fasilitas Tempat Tinggal
 - a) Ketersediaan area terbuka
 - b) Penggunaan pencahayaan matahari untuk penerangan ruangan
 - c) Ketersediaan resapan air
 - d) Keberadaan pepohonan
- 2) Pemanfaatan Air
 - a) Memanfaatkan air bekas
 - b) Tidak membiarkan air mengalir percuma
 - c) Mencuci peralatan tidak dengan air mengalir
 - d) Menyediakan area resapan air di sekitar rumah
 - e) Menginvestasikan peralatan yang dapat menghemat air
- 3) Pemanfaatan Energi
 - a) Menggunakan lampu hemat energi
 - b) Menggunakan alat elektronik seperlunya
 - c) Memanfaatkan pencahayaan alami di ruangan saat siang hari
 - d) Mengurangi pemakaian listrik minimal 50 watt saat beban puncak
 - e) Mengatur suhu ruangan ber-AC di rumah pada suhu minimal 25 derajat celcius.
- 4) Penggunaan Transportasi
 - a) Perawatan kendaraan bermotor
 - b) Menggunakan kendaraan umum daripada kendaraan pribadi
 - c) Menggunakan kendaraan secara bersama-sama
 - d) Memilih kendaraan yang paling sedikit mengeluarkan emisi, seperti memilih menggunakan sepeda daripada motor
- 5) Pengelolaan sampah
 - a) Tidak membakar sampah
 - b) Membuang sampah sesuai jenisnya
 - c) Tidak membuang sampah sembarangan
 - d) Mendaur ulang sampah organik menjadi kompos
 - e) Tidak membuang sampah ke saluran got, sungai, atau laut

- f) Menggunakan kembali barang yang masih layak pakai
- g) Mendaur ulang sampah non-organik menjadi kerajinan
- h) Membawa wadah sendiri untuk menggantikan kantong plastik

Dengan demikian, pembentukan sikap yang dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mengintegrasikan dalam kegiatan yang diprogramkan. Adapun pembentukan sikap yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari meliputi keteladanan atau contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Selain itu, pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan dapat dengan merencanakan program yang memuat nilai-nilai yang akan ditanamkan.

e. Pentingnya Sikap Peduli Lingkungan

Kita sebagai manusia umumnya tidak menyadari, jika kita sedang mencemari air, udara, makanan yang kesemuanya adalah untuk kita, pendapat tersebut disampaikan karena melihat tindakan- tindakan manusia yang merusak lingkungan. Dewasa ini, air sungai dikotori oleh sampah-sampah dan limbah pabrik. Udara dikotori oleh sisa- sisa asap pembakaran kendaraan bermotor sehingga kurang baik untuk pernafasan, dan populasi manusia terus meningkat sehingga saat ini sudah mencari tempat yang dapat dihuni. Hal tersebut harus segera diatasi yaitu dengan cara penanaman sikap peduli lingkungan untuk memperbaiki perilaku yang sudah tidak peduli terhadap lingkungan lagi, dan penerapan ini harus dimulai sejak dini.

Kerusakan alam dan pencemaran disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor fisik dan faktor non-fisik. Faktor fisik berupa proses alam seperti erosi dan pelapukan. Sedangkan faktor non-fisik yang menyebabkan kerusakan lingkungan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Perilaku manusia.

Kerusakan alam disebabkan oleh perilaku-perilaku manusia yang bermentalitas frontier. Mentalitas frontier adalah sifat ego

yang terbungkus di dalam jiwa, sikap sombong, merasa benar sendiri, memantapkan diri melalui ukuran materi, imperialisme biologis, dan ajaran agama yang ditafsirkan bias.

2) Kesulitan teknologi (Technological Fix)

Yaitu kesulitan atau kebuntuan dalam memperoleh atau menggunakan bahan-bahan tertentu yang ramah lingkungan.

3) Pandangan-pandangan pribadi

Seperti acuh, pandangan yang berpusat pada diri sendiri, perasaan tidak berarti dan nilai ruang dan waktu yang sempit membuat kerusakan alam semakin bertambah parah, sehingga dapat merusak ekosistem makhluk hidup yang ada di permukaan bumi karena adanya pandangan-pandangan pribadi yang mengutamakan kepentingan pribadi.

4) Masyarakat bersinergi rendah

Sinergi adalah menyatukan kekuatan antara dua sumber atau lebih, sehingga dihasilkan kekuatan yang lebih besar daripada jumlah kekuatan-kekuatan itu. Namun saat ini, sinergi dalam komponen manusia semakin rendah. Hanya alam yang memberi, manusia tidak mau berbagi lagi.

Jadi, faktor-faktor penyebab kerusakan dan pencemaran lingkungan adalah proses alam, perilaku manusia dan penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan. agar kehidupan manusia terus berlanjut, maka upaya yang harus dilakukan manusia adalah mengubah perilakunya dan menciptakan teknologi yang ramah lingkungan. Manusia, harus menghentikan keinginan untuk mengeksploitasi bumi ini secara berlebihan. Serta, belajar untuk menata, memperbaiki, dan memahami lingkungannya. Kesadaran manusia terhadap lingkungannya merupakan hal yang sangat vital untuk eksistensi bumi ini.

Pembentukan kesadaran terhadap kondisi yang ada di lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan yang ada di

sekolah. Sekolah seharusnya memainkan perannya dalam membentuk kesadaran terhadap lingkungan. Perlu ada pembentukan karakter terhadap lingkungan pada diri siswa. Karakter ini bisa dimulai dari persoalan sepele, seperti penyediaan tempat sampah yang memadai, sampai pada perumusan action plan tentang program-program kepedulian lingkungan. Melalui pembentukan karakter ini diharapkan lahir generasi yang memiliki kepedulian lingkungan.

Hal itu berarti, sekolah sebagai institusi pendidikan, memiliki tugas untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Karakter terbentuk dari sikap yang dilakukan terus menerus sehingga sekolah mempunyai kewajiban untuk menanamkan sikap peduli lingkungan secara berkesinambungan. Ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa.

Pembangunan sikap peduli lingkungan adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Dengan pembangunan sikap peduli lingkungan, maka siswa akan mengasihi lingkungannya, berusaha untuk merawat lingkungan, dan berpikiran untuk memperbaiki lingkungannya. Jika tindakan tersebut dilakukan oleh seluruh warga bumi, maka manusia sebagai bagian dari lingkungan dapat terbebas dari bahaya kematian akibat lingkungan yang tidak sehat.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerusakan dan pencemaran lingkungan disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor alam, perilaku manusia dan penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan. Jika kerusakan tersebut terus dibiarkan dapat menyebabkan kematian pada makhluk hidup termasuk manusia. Oleh karena itu dibutuhkan sikap peduli lingkungan untuk menghentikan segala tindakan pengrusakan lingkungan.

1) Pembentukan Sikap

Pembentukan karakter berlangsung seumur hidup, pembentukan karakter dapat dimulai dengan penanaman sikap. Sikap yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola tingkah laku. Pola tingkah laku yang dilakukan secara terus-menerus dan atas kesadaran diri sendiri akan membentuk karakter.

Ada tiga pihak yang berperan penting dalam pembentukan sikap yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Guru sebagai orangtua siswa di sekolah memiliki peran yang besar dalam strategi pembentukan karakter anak. Sikap merupakan cikal bakal karakter sehingga pembentukan sikap dapat menggunakan strategi pembentukan karakter. Strategi pembentukan karakter yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut:

a) Keteladanan atau contoh

Kegiatan pemberian contoh atau teladan bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik dalam menjaga dan memelihara lingkungan.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan saat itu juga.

c) Teguran dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai.

d) Pengkondisian lingkungan

e) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Guru menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk. Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik.

2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal tersebut diperlukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

Jadi, pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah yang memiliki tujuan membentuk sikap, dapat membentuk sikap siswa dengan cara mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan khusus yang diprogram.

Penerapan 5R / 5S di Lingkungan Sekolah

5S adalah cara untuk mengatur atau mengelola lingkungan menjadi lebih baik. Penerapan 5S bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas di lingkungan. Penerapan 5S (5R) ini harus kita terapkan di kehidupan sehari-hari agar kita terbiasa untuk menjalani hidup bersih dan tertata.

- Meningkatkan produktivitas, karena pengaturan lingkungan yang lebih efisien,
- Meningkatkan kenyamanan, karena lingkungan selalu bersih,
- Mengurangi bahaya, karena kualitas lingkungan yang bagus dan baik.

Terdapat 5 langkah dalam penerapan 5R / 5S, yaitu :

1) **Seiri (Ringkas)**

Seiri, ringkas (memilah) berarti membedakan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan serta membuang yang tidak diperlukan.

2) **Seiton (Rapih)**

Seiton, rapih (menata) adalah menentukan tata letak yang tertata rapih sehingga kita selalu menemukan barang yang dibutuhkan.

3) **Seiso (Resik)**

Seiso, resik (membersihkan) berarti menghilangkan sampah, kotoran dan barang asing untuk memperoleh lingkungan yang bersih.

4) **Seiketsu (Rawat)**

Seiketsu, rawat (menjaga) berarti memelihara barang dengan teratur, rapih, dan bersih.

5) **Shitsuke (Rajin)**

Shitsuke, rajin (membiasakan) berarti melakukan suatu yang benar sebagai kebiasaan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian yang terdahulu yang masih berkaitan dengan yang akan memperkuat penelitian. Penelitian relevan ini dilakukan oleh, sebagai berikut:

Tabel 2. 5
Perbandingan Penelitian yang Dilakukan

Penelitian Relevan 1	
Penulis	Tarinah (2019)
Judul	Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMAN 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon
Rumusan Masalah	1. Komponen-komponen apa sajakah yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam mendukung pendidikan karakter peduli

	lingkungan bagi peserta didik di SMAN 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon? 2. Apa sajakah faktor penghambat dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan di SMAN 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon?
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
Penelitian Relevan 2	
Penulis	Resa Tania Gunawan (2020)
Judul	Implementasi Program Adiwiyata untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa di SMA Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan
Rumusan Masalah	1. Bagaimanakan Implementasi Program Adiwiyata untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan di SMA Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan 2. Bagaimana Sikap Peduli Lingkungan pada siswa dengan adanya Program Adiwiyata di SMA Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan?
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
Penelitian Relevan 3	
Penulis	Rian Ardiyanto (2017)
Judul	Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Di Sma Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang
Rumusan Masalah	1. Bagaimana Implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Bandar? 2. Bagaimana sikap peduli siswa pada lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar? 3. Apa saja hambatan – hambatan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Bandar?
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
Penelitian Yang Dilakukan	
Penulis	Gina Anisatul Fadilah (2024)
Judul	Implementasi Program Adiwiyata Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan
Rumusan Masalah	1. Bagaimanakah implementasi Program Adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMA Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan? 2. Bagaimanakah sikap peduli lingkungan pada siswa dengan adanya Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan?

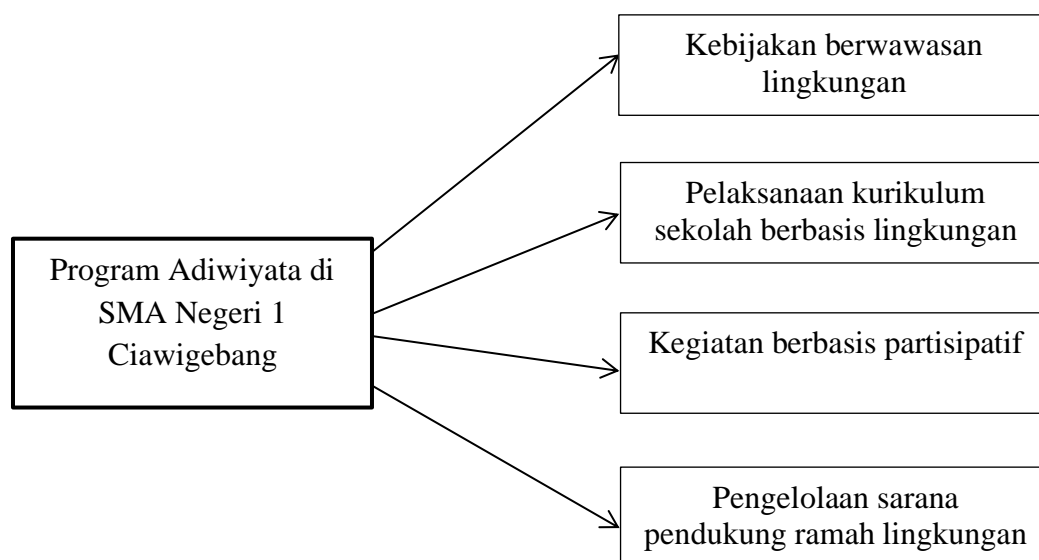
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
-------------------	------------------------

Sumber: Pengolahan Data, 2023

2.3 Kerangka Konseptual

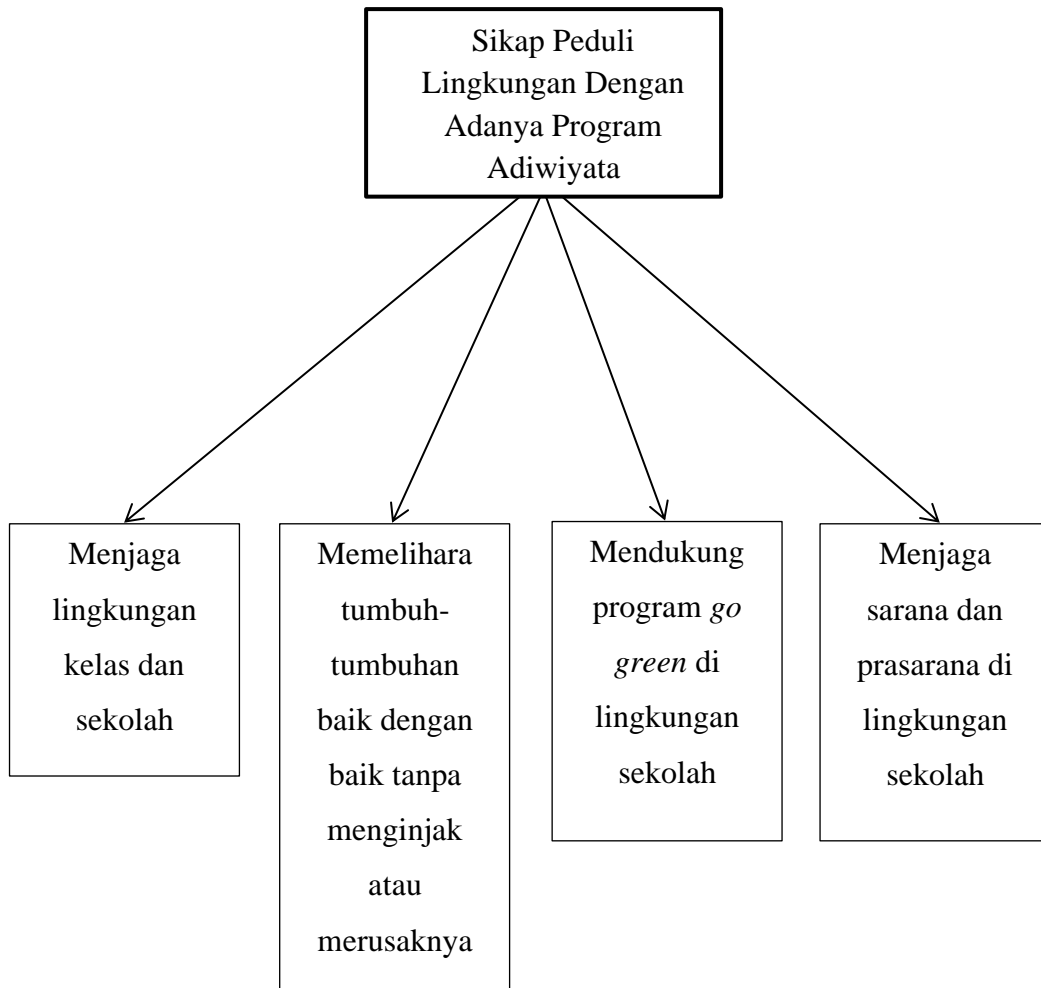
Menurut Priadana & Sunarsi, (2021:136) kerangka konseptual adalah sebuah kerangka yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai konsep yang ada pada asumsi teoretis, yang nantinya dipakai untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti dan menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut.

1. Implementasi Program Adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMA Negeri 1 Ciawigebang antara lain:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual I

2. Sikap peduli lingkungan pada siswa dengan adanya Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Ciawigebang dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:



Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual II

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang disusun oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah terbagi menjadi beberapa pertanyaan berdasarkan latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, hipotesis merupakan dugaan sementara terkait asumsi-asumsi mengenai penjelasan jawaban secara singkat. Berdasarkan permasalahan yang sudah disusun penelitian menarik hipotesis sebagai berikut:

- 1) Implementasi Program Adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMA Negeri 1 Ciawigebang antara lain Kebijakan berwawasan lingkungan, Pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan, Kegiatan berbasis partisipatif dan Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.
- 2) Sikap peduli lingkungan pada siswa dengan adanya Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Ciawigebang dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu Menjaga lingkungan kelas dan sekolah, Memelihara tumbuh-tumbuhan baik dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, Mendukung program *go green* di lingkungan sekolah dan Menjaga sarana dan prasarana di lingkungan.